

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu keharusan dan kebutuhan utama bagi manusia, tanpa pendidikan manusia sangat sulit membangun dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat menghasilkan sumber daya pengetahuan yang handal, sepanjang pendidikan itu dilaksanakan sesuai kebutuhan. Pendidikan pada dasarnya proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat dari generasi ke generasi. Dan pendidikan sangat bermakna bagi kehidupan individu, masyarakat dan suatu bangsa.

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan salah satu program inti yang bertugas mengembangkan dan meningkatkan mutu martabat manusia dan kehidupan Indonesia menuju terwujudnya cita-cita nasional. Melalui pendidikan pancasila akan kita tanamkan dan lestarikan nilai moral dan norma pancasila pada diri dan kehidupan generasi penerus kita.

Menurut Toyibin (2003:13) melalui pendidikan pancasila dan kewarganegaraan ini kita wujudkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian mantap

dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan tentunya perlu kesesuaian dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga harapan terhadap pencapaian pemahaman siswa dengan materi yang diberikan dapat dicapai dengan baik.

Menurut Mulyasa, (2007: 79) Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu (a) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya: dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, (b) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, (c) tingkat ketiga (tingkat tertinggi) adalah pemahaman ekstrapolasi tertulis dapat membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus atau masalahnya. Pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri disituasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain didalam *erlebnis* (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pengalaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain.

Menurut Karuru, (2004: 120) Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dibentuk dalam suatu kelompok kecil dimana siswa bekerja sama dalam mengoptimalkan keterlibatannya dan anggota kelompoknya sehingga tercapai tujuan dan sasaran belajarnya, karena dalam kegiatan belajar kelompok mereka siswa

menjadi aktif saling menampilkan diri atau berada diantara teman sebayanya. Pembelajaran kooperatif membawa banyak keuntungan kepada cara belajar khususnya dalam pembelajaran akademik dan perkembangan sosial individu. Pihak guru dan sekolah seharusnya juga mendapat manfaat dari pada pelaksanaannya.

Menurut Kagan (dalam Karuru, 2004: 120) pembelajaran kooperatif telah membawa banyak manfaat sebagai berikut: (a) Memperbaiki hubungan social, (b) Meningkatkan hasil capaian, (c) Meningkatkan kemahiran social, (d) Meningkatkan kemahiran kepemimpinan, (e) Meningkatkan tahap pemikiran tinggi.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang sederhana yang dapat membiasakan siswa dalam menyelesaikan masalah secara kelompok. Wina, (2008:240) Khususnya pendidikan keutuhan NKRI di sekolah dasar, sebagai dasar untuk memahami mereka tentang landasan Idil negara Indonesia. Kenyataan di lapangan khususnya di SDN II Karya Baru Kabupaten Pohuwato dalam pembelajaran PKn dalam menanamkan materi keutuhan NKRI belum optimal hal ini terlihat masih ada siswa-siswa yang memiliki tingkah laku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai persatuan kesatuan dalam berteman baik di dalam maupun di luar sekolah.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PKn di Kelas V SDN II Karya Baru Kabupaten Pohuwato memiliki permasalahan yakni dalam masalah pemahaman siswa tentang materi pentingnya keutuhan NKRI. Dari 14 orang siswa yang paham terhadap materi NKRI hanya berjumlah 5 orang atau 36%. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran belum efektif, yang ditunjukkan oleh siswa yang

belum mampu memberikan jawaban tepat terhadap pertanyaan yang diberikan guru, metode atau model yang diberikan oleh guru tidak sesuai atau monoton dengan ceramah serta guru belum memiliki keterampilan menggunakan metode, model dan media pembelajaran yang efektif. Sebagian besar model yang digunakan adalah model ekspositoris, dimana dalam model pembelajaran seperti ini guru mencurahkan semua informasi pembelajaran kepada siswa. Untuk itu guru harus kreatif dalam menyelesaikan masalah pembelajaran melalui pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan dalam memiliki model yang sesuai dengan kondisi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Pentingnya Keutuhan NKRI pada Mata Pelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas V SDN II Karya Baru Kabupaten Pohuwato”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Model pembelajaran yang diberikan oleh guru bersifat ceramah dan guru kurang memiliki keterampilan menggunakan model pembelajaran yang efektif
2. Rendahnya pemahaman siswa pada materi keutuhan NKRI
3. Model yang digunakan oleh guru belum sesuai.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan melihat penjelasan-penjelasan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Dengan melalui

pembelajaran kooperatif Tipe STAD apakah pemahaman siswa pada mata pelajaran Pkn materi keutuhan NKRI di kelas V SDN II Karya Baru dapat ditingkatkan

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah rendahnya pemahaman siswa pada materi keutuhan NKRI dalam penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran STAD dengan langkah-langkah STAD. Adapun langkah-langkah pembelajaran model STAD sebagai berikut:

- a. Membagi siswa kedalam ke dalam kelompok masing-masing 4-5 orang siswa,
- b. Membuat Lembaran Kerja Siswa (LKS) dan kuis pendek untuk pelajaran yang akan dilaksanakan atau diajarkan kepada siswa,
- c. Pada saat menjelaskan STAD, kepada kelas yang akan diajarkan, bacakan tugas-tugas yang akan dikerjakan tim,
- d. Bila tiba saatnya memberikan kuis, bagikan kuis atau bentuk evaluasi yang lain, dan memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menyelesaikan tugas itu,
- e. Membuat skor individu maupun tim,
- f. Pengakuan kepada prestasi tim.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pkn materi keutuhan NKRI di kelas V SDN II Karya Baru Kabupaten Pohuwato.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi:

- a. Bagi siswa, untuk dapat mendorong dan meningkatkan pemahaman siswa pada materi keutuhan NKRI.
- b. Bagi guru: untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan melibatkan siswa lebih aktif dalam setiap pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, sebagai data dalam mengembangkan penelitian-penelitian lanjutan dalam meningkatkan pemahaman siswa.